

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN
YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IZZAH HALIMA NASUTION
NIM. 20 402 00142**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN
YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IZZAH HALIMA NASUTION
NIM. 20 402 00142**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN
YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IZZAH HALIMA NASUTION
NIM. 20 402 00142**

PEMBIMBING I

Sry Lestari, M.E.I.

NIP. 198905052019032008

PEMBIMBING II

Ferry Almadri, M.E.

NIP. 199409282020121007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi

A.n **IZZAH HALIMA NASUTION**

Padangsidempuan, 17 Maret 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IZZAH HALIMA NASUTION** berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

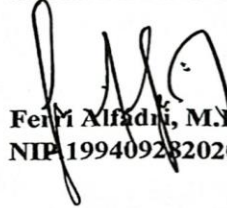
PEMBIMBING I



Sry Lestari, M.E.I.

NIP. 198905052019032008

PEMBIMBING II



Feri Alifadri, M.E.

NIP. 199409282020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzah Halima Nasution
NIM : 20 402 00142
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



IZZAH HALIMA NASUTION
NIM. 20 402 00142

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah Halima Nasution
NIM : 20 402 00142
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
pada tanggal, 17 Maret 2025
Saya yang menyatakan



IZZAH HALIMA NASUTION
NIM. 20 402 00142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Izzah Halima Nasution
NIM : 20 402 00142
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JudulSkripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi
Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

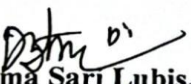
Ketua


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

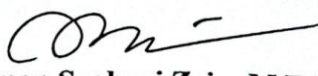

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902


Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/70 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,41
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

NAMA : IZZAH HALIMA NASUTION
NIM : 20 402 00142

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 23 Juni 2025

Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : IZZAH HALIMA NASUTION
NIM : 20 402 00142

Judul skripsi : Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemiskinan merupakan suatu masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, pendidikan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan buruk lingkungan hidup. Kemiskinan di pandang sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Permasalahan strategis di Provinsi Sumatera Utara tidak jauh dengan pemerintah pusat (problem nasional), yakni tingginya angka kemiskinan dan jumlah pengangguran masih terjadi fluktuatif. Tujuan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh PDRB, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data skunder yang merupakan data time series selama periode tahun 2013-2023. Dalam penelitian ini informasi dan data di peroleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel PDRB terhadap kemiskinan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara itu variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, bahwa pengaruh variabel indeks pembangunan terhadap kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan ini tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci : Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, Pendidikan.

ABSTRACT

Name : IZZAH HALIMA NASUTION

Reg. Number : 20 402 00142

Thesis Title : Analysis of Dominant Factors Affecting Poverty in North Sumatra Province

The problem in this study is that poverty is a problem that involves many aspects because it is related to low income, low education, illiteracy, low health degree and poor environment. Poverty is seen as a condition in which a person or a group of people are not fulfilled their basic rights in a proper way to live and develop a dignified life. Overcoming the problem of poverty cannot be done in isolation from the problem of unemployment, education, health and other problems that are explicitly related to the problem of poverty. Strategic problems in North Sumatra Province are not far from the central government (national problems), namely the high poverty rate and the number of unemployed still fluctuating. The purpose of this research is expected to analyze how and how much influence GDP, unemployment, and education on poverty so that later it is expected to be used as one of the bases in determining policies in overcoming poverty problems in North Sumatra Province. This research is a type of quantitative research, where this research uses secondary data which is time series data during the period 2013-2023. In this study, information and data were obtained from libraries or previous research reports, secondary data in this study was sourced from the Central Statistics Agency in North Sumatra Province. The results of this study show that the influence of GDP variables on poverty has a negative and significant effect on poverty, while unemployment does not have a significant influence on poverty, while the education variable has a negative and significant influence on poverty, that the influence of the development index variable on poverty does not have a significant effect on poverty and the variables of economic growth and poverty are not significant. against poverty.

Keywords : Poverty, GDP, Unemployment, Education.

ملخص البحث

الاسم :إجاء حليلة نسوتو
رقم التسجيل :٢٠٤٠٢٠٠١٤٢:
عنوان البحث :تحليل العوامل المهيمنة التي تؤثر على الفقر في مقاطعة سومطرة الشمالية

وتتمثل المشكلة في هذه الدراسة في أن الفقر مشكلة تنطوي على جوانب عديدة لأنه يرتبط بانخفاض الدخل، وانخفاض مستوى التعليم، والأمية، وتدني الحالة الصحية، وسوء البيئة المعيشية. ويُنظر إلى الفقر على أنه حالة لا يستوفي فيها شخص أو مجموعة من الناس حقوقهم الأساسية على النحو المناسب للسعي إلى حياة كريمة وتطويرها. ولا يمكن معالجة مشكلة الفقر بمعزل عن مشاكل البطالة، والتعليم، والصحة، وغيرها من المشاكل التي ترتبط صراحة بمشكلة الفقر. والمشاكل الاستراتيجية في مقاطعة سومطرة الشمالية ليست بعيدة عن مشاكل الحكومة المركزية (المشاكل الوطنية)، وهي ارتفاع معدل الفقر وعدد العاطلين عن العمل الذي لا يزال متذبذباً. ومن المتوقع أن يكون الغرض من هذا البحث هو تحليل كيفية ومدى تأثير الناتج المحلي الإجمالي والبطالة والتعليم على الفقر بحيث يتوقع أن يستخدم فيما بعد كأحد الأسس في تحديد السياسات في التغلب على مشاكل الفقر في مقاطعة سومطرة الشمالية. هذا البحث هو نوع من أنواع البحوث الكمية، حيث يستخدم هذا البحث بيانات ثانوية وهي بيانات السلاسل الزمنية خلال الفترة ٢٠١٣-٢٠٢٣. وقد تم الحصول على المعلومات والبيانات في هذه الدراسة من المكتبات أو التقارير البحثية السابقة، أما البيانات الثانوية في هذه الدراسة فقد جاءت من المكتب المركزي للإحصاء في مقاطعة سومطرة الشمالية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تأثير متغير الناتج المحلي الإجمالي على الفقر له تأثير سلبي وهام على الفقر، في حين أن البطالة ليس لها تأثير هام على الفقر، في حين أن متغير التعليم له تأثير سلبي وهام على الفقر، وأن تأثير متغير مؤشر التنمية على الفقر ليس له تأثير هام على الفقر، وأن متغير النمو الاقتصادي والفقر ليس له تأثير هام على الفقر.

الكلمات المفتاحية: الفقر، برنامج تنمية الموارد البشرية، البطالة، التعليم.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara**”. Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E.,M.Si Selaku Wakil

Dekan I Bidang Akademik, dan Ibu Dr. Rukiah, S.E, M,SI. Wakil Dekan II Bidang AUPK Kerjasama, Dan Ibu Dra. Replita, M.Si, sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Staff Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Sry Lestari, M.E.I , sebagai Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E.I.. M.E , sebagai Pembimbinng II Yang Telah Membimbing dan Mengarahkan Peneliti dalam Menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Segenap Dosen Prodi Ekonomi Syariah yang Memberikan Nasehat kepada Peneliti dalam Skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta Karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah Membekali Berbagai Ilmu Pengetahuan dan Buku-Buku Pendukung.
8. Ungkapan Terimakasih yang Paling Terkhusus dan Teristima sepenuhnya, peneliti Persembahkan kepada Ayahanda Tercinta Syafiruddin Nasution dan Ibunda Tercinta Asma Hasibuan, yang Tiada Hentinya Selama ini Memberikan Doa dan Dukungan kepada Peneliti, Mengasuh, Mendidik,

Membimbing dan memberikan motivasi pada Peneliti dalam Menyelesaikan Pendidikan Sampai ke Perguruan Tinggi.

9. Kepada Saudara/Saudari Tercinta yang telah Mendukung Peneliti Hingga sampai Sekarang yaitu kakak: Khot Mardiah Nasution, Jamilah Nasution, Mahdian Nasution, Kofifah Indah Purnama Sari Nasution dan Adik: Siti Padila Ratu Nasution, Nur Syarifah Nasution, Ahmad Selamat Nasution dan Terimakasih Selalu Memberi Semangat dan Dukungan yang Begitu Besar kepada Peneliti untuk Menyelesaikan Program Studi S1.
10. Ungkapan Terimakasih Kepada Kawan Seperjuangan yaitu Rahayu Zakiyah Nasution, Lizatil Aisyah , Nahdia Astuti, Putri Liza Nagani Batubara yang Telah Memberi Semangat Kepada Peneliti, yang juga Telah Memberikan Pengalaman yang Sangat Indah Selama Menjalani Program Studi.
11. Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2020 Terkhusus Ucapan Terimakasih Peneliti Kepada ES4 dan ES6 yang Tidak Bisa Peneliti Sebut Satu Persatu.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, 17 Maret 2025
Peneliti,

Izzah Halima Nasution
NIM. 2040200142

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ◌	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... — /	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و ... — /	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا — /	fathāh dan alif	A	A
ي — /	kasrah dan ya	I	I
و — /	ḍommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003 Jakarta :Proyek Pengajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Defenisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Teori Kemiskinan.....	17
a. Pengertian Kemiskinan.....	17
b. Ukuran Kemiskinan.....	22
c. Penyebab Kemiskinan.....	24
d. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	26
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	27
2. Pengangguran.....	30
3. Pendidikan.....	32

a. Hubungan PDRB terhadap kemiskinan.....	33
b. Hubungan Pengangguran terhadap kemiskinan.....	35
c. Hubungan Pendidikan terhadap kemiskinan.....	36
4. Indeks pembangunan manusia.....	37
5. Pertumbuhan ekonomi.....	39
B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Instrumen Dan Teknik Penelitian Data.....	51
E. Teknik Analisa Data.....	52
a. Asumsi Klasik.....	52
b. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Kondisi Geografis.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
1. Penduduk Miskin Sumatera Utara.....	61
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	62
3. Pengangguran.....	63
4. Pendidikan.....	64
5. Indeks Pembangunan Manusia.....	65
6. Pertumbuhan Ekonomi.....	66
C. Analisa Data.....	67
1. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multekolineritas.....	68
c. Uji Autokorelasi.....	69
d. Uji Heteroskedastisitas.....	71
2. Uji statistik.....	72
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	72
b. Uji Parsial (Uji t).....	73
c. Uji Simultan (Uji f).....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Pengaruh Secara Parsial PDRB, Pengangguran, Pendidikan Terhadap	

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara	75
a. Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb)	76
b. Pengangguran	76
c. Pendidikan	77
d. Indeks Pembangunan Manusia	78
e. Pertumbuhan Ekonomi	78
2. Pengaruh Secara Simultan PDRB, Dan Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara	79
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUPAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara (persen), 2019-2023.....	5
Tabel I.2	: Data Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera utara (persen), 2013-2023.....	7
Tabel I.3	: Defenisi Operasi Variabel.....	11
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV.1	: Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023.....	58
Tabel IV.2	: PDRB Berdasarkan Konstan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2023.....	58
Tabel IV.3	: Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023.....	59
Tabel IV.4	: Tingkat Pendidikan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023	60
Tabel IV.5	: Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023.....	61
Tabel IV.6	: Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023.....	61
Tabel IV.7	: Uji Normalitas.....	62
Tabel IV.8	: Uji Multikoneritas.....	64
Tabel IV.9	: Uji Autokorelasi.....	64
Tabel IV.10	: Uji Heteroksedastisitas.....	65
Tabel IV.11	: Kofesien Determinasi (R^2).....	66
Tabel IV.12	: Hasil Uji Parsial (Uji T).....	67
Tabel IV.13	: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	: Kerangka Pikir.....	45
Gambar IV.1	: Grafik Histogram.....	63
Gambar IV.2	: Grafik Normal P-PlotGambar Grafik Scatterplo.....	63
Gambar IV3	: Grafik Scatterplot.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap masyarakat yang saling berkaitan. Hal ini pemerintah Indonesia belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita masyarakat miskin, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat. Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya sudah sangat jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai miskin dan mereka yang masuk golongan fakir, orang miskin adalah mereka yang tidak memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.¹

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (GK). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.²

Garis kemiskinan merupakan representasi dari rupiah yang diperlukan atau harga yang dibayarkan agar penduduk dapat hidup layak secara minimum

¹ Muhtadi Ridwan, “*Geliat Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Press 2011), hlm 3.

² Yuanita Damayanti, Vita Ratnasari, “Pemodelan Penduduk Miskin Di Jawa Timur Menggunakan Metode Geographically Weighted Regression (GWR), *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*,” Vol. 2, No. 2, (2013).

yang mencakup pemenuhan kebutuhan minimum makanan (setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari) dan non makanan essential. Garis Kemiskinan yang digunakan oleh BPS terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) yang terdiri atas 52 jenis komoditi dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) yang terdiri dari 51 jenis komoditi untuk perkotaan, dan 47 jenis komoditi untuk perdesaan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari GKM dan GKNM. Garis Kemiskinan bersifat periodik dan meningkat tiap tahunnya.³

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara-negara berkembang dan tertinggal. Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi domain bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya dan sistem sosial lainnya, kemiskinan berdasarkan pola waktu, yaitu:⁴

- (a) kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun Daerah seperti itu pada umumnya merupakan daerah-daerah yang kritis sumber daya alamnya, atau daerahnya yang terisolasi (*persistent poverty*)
- (b) kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan (*cyclical poverty*)
- (c) kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan (*seasonal poverty*)

³ Pipit Yuspira, Igk Adhi Sugara dkk, "Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Mahasiswa Kreatif* ,” Vol. 1, No.4, (Juli 2023), hlm 231.

⁴ Sa'diyah El Adawiyah, "Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya, *Journal of Social Work and Social Service* ,”, Vol 1, No 1, (April 2020), hlm 43.

(d) kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat (*accidental poverty*)

Penyebab kemiskinan adalah berupa hubungan-hubungan kompleks antara individu yang hidup dengan daya lemah dalam suatu tradisi keluarga, masyarakat dalam ruang struktur sosial (negara) yang rumit dan menganut sistem modern dalam cara produksinya. Individu sebagai penyebab kemiskinan menempati posisi pertama dalam kondisi kurang kesejahteraan ini. Keluarga sebagai penyebab lain hanya institusi sosial terkecil yang terlemahkan oleh struktur sosial yang merupakan penyebab struktural kemiskinan. Penyebab-penyebab tersebut menjadi acuan dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

Kemiskinan dapat menunjuk pada kondisi individu, kelompok, maupun situasi kolektif masyarakat. Sebuah bangsa atau negara secara keseluruhan bisa pula dikategorikan miskin. Guna menghindari stigma, negara-negara ini tidak dinamakan lagi sebagai negara miskin (*poor country*) atau negara terbelakang (*underdeveloped country*), melainkan disebut sebagai negara berkembang (*developing country*).⁵

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat. Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan

⁵ Sa'diyah El Adawiyah, Vol 1, No 1, (April 2020), hlm 45.

nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri.⁶

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak di kehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:⁷

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memilli kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskilnya.

⁶ Julina Sari, “Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara,” Vol 7, No 2, (Desember, 2019).

⁷ Khodijah Ishak, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia,” , hlm 26.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi dan pendidikan yang tidak merata juga bisa menjadi faktor yang memperburuk kemiskinan di daerah tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan yaitu uluran tangan dari pihak penguasa, dihubungkan dengan Indonesia adalah menjadi salah satu bagian dari tanggung jawab pemerintah. Dengan demikian sebagian dari sumber-sumber pendapatan negara harus diprogramkan untuk menanggulangi kemiskinan dengan bahasa populer sekarang adalah mengentaskan kemiskinan.⁸ Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga Negara melalui sumber-sumber dana yang sah.

Tabel I.1 Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara (persen) 2019-2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota (ribu orang)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Nias	22.10	23.12	24.33	23.23	21.99
2	Mandailing Natal	40.64	41.31	43.24	40.98	41.04
3	Tapanuli Selatan	24.22	23.96	25.01	23.05	20.09
4	Tapanuli Tengah	46.99	47.19	49.95	47.07	47.09
5	Tapanuli Utara	28.57	28.41	29.72	27.47	26.39
6	Toba Samosir	15.78	16.05	16.61	16.48	14.94
7	Labuhanbatu	41.52	42.17	45.03	43.27	42.58
8	Asahan	70.53	66.32	69.29	64.49	61.69
9	Simalungun	76.33	73.64	76.99	72.47	69.21

⁸ Budihardjo, "Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, Vol.6, Nomor 2, (Juli desember 2007), hlm, 284.

10	Dairi	21.86	22.93	23.72	22.53	21.42
11	Karo	34.08	36.57	38.01	35.93	35.65
12	Deli Serdang	84.94	86.26	92.52	85.28	82.75
13	Langkat				100.4	
		103.08	101.87	106.59	5	98.16
14	Nias Selatan	52.51	53.88	55.16	54.16	54.29
15	Humbang Hasundutan	16.60	17.92	18.71	17.33	17.14
16	Pakpak Bharata	4.52	4.59	4.79	4.52	4.01
17	Samosir	15.79	15.8	16.08	14.97	14.86
18	Serdang Bedagai	48.69	49.18	51.16	48.22	45.88
19	Batubara	50.46	49.78	52.59	49.39	49.18
20	Padang Lawas Utara	26.06	26.79	28.37	26.09	26.17
21	Padang Lawas	23.17	23.87	25.78	24.45	24.51
22	Labuhan Batu Selatan	30.17	28.63	30.36	29.38	29.83
23	Labuhan Batu Utara	34.76	34.86	37.13	33.91	34.13
24	Nias Utara	34.42	34.74	35.84	32.87	30.78
25	Nias Barat	22.08	22.33	21.75	20.42	18.86
26	Sibolga	10.82	10.49	10.8	10.05	10.02
27	Tanjung Balai	24.54	23.54	24.1	22.65	22.45
28	Pematangsiantar	21.99	21.23	22.06	20.53	18.96
29	Tebing Tinggi	16.30	16.32	17.37	16.34	16.36
30	Medan	183.79	183.54	193.03	187.74	187.28

31	Binjai	15.61	15.91	16.46	14.61	13.85
32	Padangsidempuan	16.06	16.56	17.28	16.03	16.15
33	Gunungsitoli	23.06	23.54	24.02	21.85	22.03

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁹

Tabel I.2 Data kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera utara tahun 2013- 2022, Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebesar 1.282,04 jiwa dan di tahun 2020 meningkat hingga 1.283,29 jiwa penduduk miskin dan di tahun 2021 meningkat hingga sebesar 1.343,86 jiwa dan di tahun 2022 menurun hingga sebesar 1.268,19 dan di tahun 2023 menurun sebesar 1.239,71 jiwa penduduk miskin disini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi di Sumatera Utara masih terjadi fluktuasi.

Di Provinsi Sumatera utara adalah salah satu daerah tingkat IV di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi ini memiliki luas wilayah 72,981,23 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 15,31 juta jiwa, Sektor pertanian merupakan sektor penggerak ekonomi di Sumatera Utara terutama komoditi kelapa sawit dan karet.

Tabel I.2 Data Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara 2013-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk (%)
2013	1.416,37	10.39
2014	1.360,60	9.85
2015	1.463,66	10.53
2016	1.455,95	10.35

⁹ <https://sumut.bps.go.id/indicator>, *Persentase-Penduduk-Miskin-Menurut-Kab-Kota*,.

2017	1.453,87	10.22
2018	1.324,98	9.22
2019	1.282,04	8.83
2020	1.283,29	8.75
2021	1.343,86	9.01
2022	1.268,19	8.42
2023	1.239,71	8.15

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 2013-2022, Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebesar 1.282,04 ribu jiwa dan di tahun 2020 menurun sebesar 8,75 persen atau sebesar 1.283,29 jiwa penduduk miskin dan di tahun 2021 meningkat hingga 9,01 persen atau sebesar 1.343,86 jiwa, pada tahun 2022 penurunan jumlah penduduk miskin hanya sebesar 1.268,19 jiwa atau 8,42 persen, sedangkan di tahun 2020-2023 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara menurun secara terus menerus, dan pada akhirnya di Tahun 2015 Jumlah penduduk miskin kembali meningkat sebanyak 10,53 persen atau sekira 24,3 jiwa, di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1455,95 jiwa penduduk miskin atau sebesar 10,35, sedangkan di tahun 2017 jumlah penduduk miskin sebesar 1453,87 jiwa atau sebesar 10,22 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 10,35 persen atau sebesar 1455,95 jiwa.

Sementara di tahun 2018 mengalami penurunan, akan tetapi penurunannya hanya pada 9,22 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1324,98 jiwa, Itu artinya, penurunannya hanya berkisar 0,26 persen,

Ini membuktikan bahwa jumlah penurunan angka kemiskinan Di Sumatera Utara pada tahun 2008-2014 penurunannya sudah signifikan akan tetapi di tahun 2015-2022 belum signifikan, itu karena perubahannya tidak mencapai angka 1 persen dalam rentang satu tahun.

Jumlah penduduk miskin yang keberadaannya cukup besar di Provinsi Sumatera Utara secara langsung dipengaruhi oleh keberadaan rumah tangga miskin yang ada di tiga puluh tiga kota di Provinsi Sumatera utara, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengidentifikasi keluarga melalui pentahapan keluarga sejahtera yang dibagi menjadi lima tahapan, antara lain : keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera IV, keluarga pra sejahtera dikategorikan sebagai keluarga sangat miskin, sedangkan keluarga sejahtera tahap I dikategorikan sebagai rumah tangga miskin.¹⁰

Publikasi statistik kesejahteraan rakyat merupakan perwujudan tanggung jawab BPS sebagai lembaga yang bertugas menyediakan data-data statistik dasar sebagai masukan bagian perencanaan maupun evaluasi pembangunan, Statistik kesejahteraan rakyat yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang merupakan survei berbasis rumah tangga.

BPS menyelenggarakan Susenas secara periodik setiap tahun pada bulan maret dan september, publikasi ini menyajikan data-data hasil susenas yang dilaksanakan pada bulan maret 2023 terhadap 1.239,71 rumah tangga,

¹⁰ <https://sumut.bps.go.id/statistik-kesejahteraan-rakyat-provinsi-sumatera-utara> (diakses pada tanggal 28 desember 2022).

susenas mengumpulkan data mengenai kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, teknologi informasi dan komunikasi, tindak kejahatan, kegiatan bepergian, dan perlindungan sosial. Data-data tersebut disajikan pada tingkat nasional dan provinsi sehingga memungkinkan keterbandingan antar wilayah. Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna data akan data-data sosial ekonomi.¹¹

Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB per kapita. Pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB perkapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.¹²

Rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Indonesia juga menjadi salah satu faktor adanya kemiskinan. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka untuk mendapatkan kehidupan lebih baik akan semakin besar, karena mempunyai kualitas dalam mencari pekerjaan, dari pendidikan tersebut menjadikan adanya persaingan antar masyarakat yang amat ketat untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan asumsi dasar teori human capital seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti meningkatkan kemampuan kerja dan

¹¹ Bisnis Sumatera Utara, *Angka Kemiskinan Di Sumut Semakin Meningkat* (diakses pada tanggal 9 januari 2018).

¹² Sindi Rahayu Sipahutar, Adanan Murroh Nasution, "Pengaruh Ipm, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Profetik, *Jurnal Ekonomi Syariah*," , Vol. 2 . No. 1, (Januari-Juni 2023).

tingkat penghasilan seseorang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor-faktor dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah

1. Faktor-faktor dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan yaitu, pdrb pengangguran, pendidikan, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.
2. Belum ada pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor mana yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Berbagai faktor sosial, ekonomi, dan demografis diduga berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan di wilayah tersebut.

C. Batasan Masalah

Pembahasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan di teliti dari identifikasi masalah yang telah di uraikan, peneliti membatasi masalahnya hanya pada, Analisis Faktor-faktor dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

D. Defenisi Operasi Variabel

Tabel I.3 Defenisi Operasi Variabel				
No	Variabel	Defenisi Operasi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan berarti sejumlah penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang telah ditetapkan oleh suatu badan atau orang tertentu dan perhitungan yang dilakukan oleh badan atau organisasi tersebut digunakan sebagai standar perhitungan untuk menentukan jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah.	1. <i>Head Count Index</i> , yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. ¹³ 2. <i>Poverty Gap Index</i> (Indeks kedalaman kemiskinan). 3. <i>Poverty Severity Indeks</i> (Indeks keparahan kemiskinan).	Rasio
2.	PDRB (X1)	pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak.	1. Barang dan Jasa. 2. Produksi. ¹⁴	Rasio
3.	Pengangguran (X2)	Pengangguran berarti seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara	1. Jumlah Penduduk. 2. SDM. 3. Teknologi. ¹⁵	Rasio

¹³ Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2015).

¹⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sumatera-Utara-Menurut-Pengeluaran, Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sumatera-Utara Menurut* <https://sumut.bps.go.id/publication>, (2024/04/04/).

¹⁵ Isnayanti, Arnah Ritonga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera," Vol 3 No 2 Agustus 2017.

aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

- | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--|-------|
| 4. | pendidikan (X3) | pendidikan formal (tahun sukses sekolah) yang telah ditempuh oleh penduduk miskin tersebut. | 1. Pendidikan Formal. ¹⁶ | Rasio |
| 5. | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X4) | Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (HDI), adalah indeks komposit yang dirancang untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. | 1. Masa hidup yang diukur dengan angka harapan hidup.
2. Pengetahuan yang dinilai berdasarkan kemampuan baca tulis dan rata-rata tahun sekolah.
3. Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya. | Rasio |

¹⁶ Anita Silviana, Suya Aymanda Nababan, Muhammad Ricky Hardiyansya, Muhammad Adika Nugraha, Latifah Hanum, *Indikator Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara*. vol 11, No.1.

6.	Pertumbuhan Ekonomi (X5)	Pertumbuhan adalah upaya meningkatkan produksi meningkatkan Pertumbuhan diukur menggunakan Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing- masing negara	ekonomi untuk kapasitas untuk output, ekonomi dengan Produk Regional masing-	1. Produk domestik bruto (PDB). 2. Pendapatan perkapita masyarakat. 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM). 4. Struktur Ekonomi. 5. Urbanisasi. 6. Indeks Kualitas hidup. 7. Angka tabungan.	Rasio
----	--------------------------------	--	---	---	-------

E. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan, Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?
4. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?

5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan agar lebih peduli dengan masalah kemiskinan dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang kemiskinaan.

3. Bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau memberikan informasi, serta menjadi referensi bagi peneliti lain terutama dalam penelitian terkait analisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi sumatera utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya sudah sangat jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai miskin dan mereka yang masuk golongan fakir, orang miskin adalah mereka yang tidak memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.¹

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'un / 107 : 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحِصُّ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

¹ M. Alhudori, "Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi" *Jurnal of Economics and Business*, Vol.1 No. 1 (September , 2017), hlm.117.

Artinya : *tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*²

Jadi dalam tafsir Al-Misbah Qs. Quraish, dijelaskan bahwa Allah swt. memberi anugerah pangan kepada manusia, dalam arti mempersiapkan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan. Sedang dalam surah al-Ma'un ini Allah mengecam mereka yang berkemampuan, tetapi enggan, jangan memberi, menganjurkan pun tidak. Allah berfirman: Apakah engkau wahai Nabi Muhammad atau siapa pun telah melihat yakni beritahulah Aku tentang orang yang mendustakan hari Kemudian, Jika engkau belum mengetahui maka ketahuilah bahwa dia itu adalah yang mendorong dengan keras yakni menghardik dan memperlakukan sewenang-wenang anak yatim, dan tidak senantiasa menganjurkan dirinya, keluarganya dan orang lain memberi pangan buat orang miskin.

Dalam beberapa riwayat, dikemukakan bahwa ada seseorang yang diperselisihkan siapa dia, apakah Abu Sufyan atau Abu Jahal, al-'Ash Ibn Walid atau selain mereka konon setiap minggu menyembelih seekor unta. Suatu ketika, seorang anak yatim datang meminta sedikit daging yang telah disembelih itu namun ia tidak diberinya bahkan dihardik dan diusir. Peristiwa ini merupakan latar belakang turunnya ketiga ayat di atas.

² *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab.* (Jakarta : Lentera Hati, 2002).

Makna dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Dalam ayat tersebut disebutkan kelompok tertentu, seperti anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil. Surah ini memberikan gambaran tentang orang-orang yang tidak mau membayar zakat, tidak membantu fakir miskin, membenci anak-anak yatim, punya cukup harta tapi tidak memiliki kepedulian sosial. Karena tidak memikirkan nasib masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan berkekurangan, yang sejatinya sangat memerlukan bantuan tersebut. Maka, orang-orang seperti ini dikategorikan sebagai Pendusta Agama.

Kemiskinan di pahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional.³ Kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik. Karena sifatnya yang multidimensional.⁴ Maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional pula.

Dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan atau

³ Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional," *Jmpk*, (Vol. 08, No 03, September, 2018), hlm 123.

⁴ . Nike Roso Wulandari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah tangga Di Kota Kendari Tahun 2014, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Volume 1 Nomor 1 (e-ISSN : 2502-5171, 2016), hlm, 112 .

kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan dan atau kemunduran pada aspek lainnya. Aspek lainnya dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu adalah manusianya, baik secara individual maupun kolektif. Kita sering mendengar istilah kemiskinan perdesaan, kemiskinan perkotaan, dan sebagainya. Namun demikian, bukan berarti desa atau kota yang mengalami kemiskinan, tetapi penduduknya yang menderita miskin.⁵

Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukanlah suatu kenikmatan, ia merupakan satu bentuk ujian hidup. Dengan kemampuan dan potensi yang ada, ia harus diupayakan untuk dihindari, dan apabila kemiskinan tetap terjadi, harus dihadapi dengan sabar, tawakkal dan disertakan dengan usaha (ikhtiar) untuk melepaskan diri darinya.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Nu'aim :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya : *Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Hampir saja kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran.”*⁶

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam al-Baihaqi dalam kitab Syu’abul Imân (no, 6612), Abu Nu’aim al-Ashbahani dalam Hilyatul Auliya’ (3/53 dan 109), al-Qudha-‘i dalam Musnadusy Syihâb (no, 586), al-‘Uqaili dalam adh-Dhu’afâ’ (no, 1979) dan Ibnu ‘Adi dalam al-Kâmil

⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN* (Yogyakarta, 2004), hlm, 237 .

⁶ Muhammad Ishom, *Hadits Tentang Kemiskinan, Nahdiatul Ulama Online*, di akses (senin 25 september 2017), pukul 21:00.

(7/236), semuanya dari berbagai jalur, dari Yazid bin Abân ar-Raqa-syi, dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu , dari Rasûlullâh Shallallahu‘alaihi wa sallam.

Hadits diatas setidaknya memiliki 3 makna sebagai yaitu : Pertama, orang miskin harus selalu waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, biasa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorognya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau ingkar akan adanya Tuhan maupun kufur dalam arti ingkar terhadap perintah kaya diwajibkan mengeluarkan zakat dan disunnahkan memberikan sedekah kepada mereka yang miskin yang membutuhkan uluran tangan. Zakat dan sedekah ini memiliki fungsi sosial yang sangat penting, yakni pemeratakan kesejahteraan sosial dan terjalinnya hubungan yang baik antara orang kaya dengan orang miskin.

Ketiga, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda duniawi. Sedangkan yang dimaksud kemiskinan spiritual adalah

kemiskinan yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi, tetapi terkait dengan kurangnya iman atau jiwa.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang kompleks yang di pengaruhi berbagai factor yang saling berkaitan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, kesehatan, akses ke barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan, berkontribusi pada permasalahan ekonomi. Kemiskinan sekarang didefinisikan tidak hanya sebagai batas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga sebagai ketidakmampuan untuk hak-hak dasar dan perbedaan elaku yang diperlukan seseorang atau sekelompok orang untuk menjalani kehidupan bermartabat.⁷ Oleh karena itu, pemerintah sangat berusaha untuk mengatasi kemiskinan sehingga pembangunan terus dilakukan, termasuk menetapkan batas ukuran untuk mengidentifikasi siapa yang miskin.

Negara kita masih menghadapi masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, dan pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program lain, seperti pembangunan infrastruktur publik yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

b. Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan memang tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, ada 2 macam ukuran

⁷ Ridwan Saifuddin, Mohammad Syafrizal, Zainal Mutaqim, dkk, *Menggali Akar Kemiskinan; Melihat Dari Dekat Kemiskinan Di Provinsi Lampung* (Balitbangda Provinsi Lampung, 2018).

kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan *relative* yaitu :

1) Kemiskinan *Absolut*

Pada dasarnya konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya di batasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara baik. Berdasarkan kebutuhan pokok minimum seperti : pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan Menurut Todaro, konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.⁸

2) Kemiskinan *Relative*

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti tidak miskin.⁹ Ada ahli yang berpendapat bahwa walaupun pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin, Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, daripada lingkungan orang yang bersangkutan.

⁸ Candra Mustika, Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, (Vol.1 No.4, Oktober 2011), hlm, 4.

⁹ Arsyad, Lincolin., *Ekonomi Pembangunan Edisi 5. : Bagian Penerbitan STIE YKPN*. (Yogyakarta, 2010).

Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Hal ini jelas merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut. Konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis, sehingga kemiskinan akan selalu ada.

c. Penyebab Kemiskinan

Terdapat empat penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu:¹⁰

1. Terlalu menggantungkan diri pada sektor pertanian dengan produksi yang masih tradisional.
2. Kepemilikan sumber daya yang tidak sama sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses terhadap modal.
4. Perbedaan kualitas sumber daya manusia.

Penyebab kemiskinan di desa dan di kota, Kemiskinan di desa disebabkan oleh faktor-faktor, diantaranya:

1. Tidak berdaya, Kondisi ini muncul karena kurangnya lapangan kerja, rendahnya harga produk yang dihasilkan, dan tingginya biaya pendidikan.
2. Terkucil, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian, sulitnya transportasi, serta ketiadaan akses terhadap kredit menyebabkan mereka terkucil dan menjadi miskin.

¹⁰ Todaro Michael P, Smith Stephen C, *Pembangunan Ekonomi* (ed. 11, jilid. 1, Jakarta : Erlangga, 2011).

3. Kemiskinan materi, kondisi ini diakibatkan kurangnya modal dan minimnya lahan pertanian yang dimiliki menyebabkan penghasilan mereka relatif rendah.
4. Kerentanan, sulitnya mendapat pekerjaan, pekerjaan musiman, dan bencana alam, membuat mereka menjadi rentan dan miskin.
5. Sikap, sikap yang menerima apa adanya dan kurang termotivasi untuk bekerja keras membuat mereka menjadi miskin.

Penyebab kemiskinan di kota pada dasarnya disebabkan oleh faktor-faktor yang sama dengan kemiskinan yang terjadi di desa. Perbedaannya terletak pada penyebab dari faktor-faktor tersebut. Misalnya faktor ketidak berdayaan di kota cenderung disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, dan tingginya biaya hidup.

Kuncoro mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi.¹¹ Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal, Ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*).

¹¹ Kuncoro, M, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

d. Faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- 3) Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.¹²

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*), Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Pemikiran Nurkse yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*).

Kemiskinan di masyarakat khususnya di pedesaan disebabkan oleh diantaranya karena keterbatasan aset yang dimiliki yaitu:

¹² Cica Sartika, M.Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, *Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, Jurnal Ekonomi (JE)* (Vol .1 Nomor 1 , April 2016, E-ISSN: 2503-1937), hlm. 109.

- 1) *Natural assets* : seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat desa hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya.
- 2) *Human assets*: menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relative masih rendah dibandingkan masyarakatperkotaan (tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi).
- 3) *Physical assets* : minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik, dan komunikasi di pedesaan.
- 4) *Financial assets* : berupa tabungan (*saving*), serta akses untuk memperoleh modal usaha.
- 5) *Social assets* : berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini kekuatan bargaining position dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.¹³

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah di tinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk di suatu wilayah telah menikmati kemakmuran, PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan

¹³ Chriswardani Suryawati, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK Vol. 08/ (No.03/September/2018), hlm. 123.

masyarakat. Membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang menjadi isu penting, PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan.¹⁴

PDRB adalah jumlah nilai output bersih, yang mencakup barang dan jasa akhir, yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi secara keseluruhan di suatu wilayah tertentu, seperti provinsi atau kabupaten/kota, dan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ekonomi termasuk pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan, sampai dengan penyediaan layanan, PDRB menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi pemerintah pusat dan daerah. Data PDRB di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2023 disajikan di sini.¹⁵

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah, Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau

¹⁴ M. Arizal, Marwan, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Bara*, Vol 2, No 3, (5 September 2019).

¹⁵ <https://konregsumatera.jambiprov.go.id/assets/publikasi/1724902374.Pdf>.

triwulan tanpa memperhatikan asal/domisili pelaku produksinya. PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan dan struktur perekonomian di suatu daerah.¹⁶

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu :

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau di tingkat regional disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di Negara atau daerah yang bersangkutan

b) Produk Domestik Bruto Per kapita

Produk domestik bruto per kapita atau produk domestik regional bruto perkapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu Negara dari pada

¹⁶ M. Alhudori " Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi", *Jurnal of Economics and Business*, Vol.1, No.1 (September 2017), hlm. 115.

nilai PDB atau PDRB saja.¹⁷ Produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PRDB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

2. Pengangguran

Pengangguran merupakan sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.¹⁸

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau tidak memilikinya disebut pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka, ditentukan oleh BPS, adalah jumlah pengangguran per 100 orang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghasilkan peningkatan jumlah angkatan kerja, atau penduduk usia kerja. Akibatnya, peningkatan jumlah angkatan kerja ini dapat mengurangi ketersediaan lapangan kerja di pasar kerja. Namun, angkatan kerja terdiri dari dua bagian: orang yang bekerja dan orang yang menganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi di kota-kota menunjukkan masalah kesempatan kerja di negara

¹⁷ M. Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi, *Jurnal of Economics and Business*, Vol.1, No.1 (September 2017) , hlm, 115.

¹⁸ Ferri Alfadri, “Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan, Tesis,” (Medan, 02 November 2018), hlm, 31.

yang sedang berkembang, Apabila mereka tidak bekerja, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan baik, Kondisi seperti ini menyebabkan kemiskinan muncul dan meningkat.¹⁹

Teori pengangguran menurut Lewis menyatakan tujuan dari teori mengenai proses pembangunan yang khusus di peruntukan bagi Negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Negara berkembang terdapat tenagakerja yang berlebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal, dan keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.²⁰ Oleh sebab itu, pengangguran biasanya dibedakan atas 4 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- 1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan di dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.
- 2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang terjadi ketika perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan kerja penuh atau tingkat alamiah.
- 3) Pengangguran alamiah, yaitu pengangguran yang berkaitan dengan keseimbangan makro ekonomi dimana tingkat inflasi yang diharapkan adalah sama dengan tingkat inflasi aktual.

¹⁹ Joko Suhariato, Harumi Ramadhani Lubis, “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara, Niagawan,” No 2, (Juli 2022 Vol 11.

²⁰ Fitri Amalia, *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010*, Vol. 10, No 2, Agustus (2012), hlm. 161.

- 4) Pengangguran konjungtural, yaitu pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat.

Adapun faktor-faktor penyebab pengangguran yaitu :²¹

1. Jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang saat ini banyak lulusan pendidikan namun ketersediaan lapangan kerja yang kurang sehingga menjadi penyebab pengangguran.
2. Kemajuan Teknologi Saat ini perusahaan atau pabrik hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja dikarenakan adanya teknologi yang canggih.
3. Keterampilan dan Pengalaman yang tidak sesuai kriteria Setiap perusahaan sudah menentukan kriteria dalam menerima karyawan, namun akan ada persaingan dalam hal ini karena semakin tinggi keterampilan seseorang maka semakin mudah pula untuk diterima.
4. Kurangnya Pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga jika seseorang tingkat pendidikannya sangat rendah relatif hanya sedikit yang berkerja.

3. Pendidikan

Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mengejar

²¹ M. Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi, *Jurnal of Economics and Business*, Vol.1, No.1 (September 2017), hlm. 118.

pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan.²²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan di masa depan suatu bangsa. Untuk menghindari kemiskinan ada salah satu unsur kunci yaitu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menghapus kebodohan sekaligus kemiskinan. Salah satu indikator pendidikan adalah tingkat angka masyarakat yang tamat sekolah di suatu daerah.

Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Hubungan Antar Variabel.

a. Hubungan PDRB terhadap kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil.

Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan

²² I Made Tony Wirawan, SudarsanaArka, Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsibali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 (Mei 2015), hlm. 549-550 .

pertumbuhan PDRB secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya.²³

Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas dan pada konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang yang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik.²⁴

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi

²³ Ferri Alfadri, Indah Ayu Lestari, “Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Profetik *Jurnal Ekonomi Syariah*.” Vol. 03 No. 01 January- June (2024), hlm, 117.

²⁴ Endah ErnanyTriariani; Sri Mintarti. Priyagus, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Berau,” *Jurnal Ekonomi* ,(2011) , hlm. 6-7.

yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.²⁵

b. Hubungan pengangguran terhadap kemiskinan

Pengangguran terhadap kemiskinan memiliki hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan, Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin, Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Kadang kala ada juga pekerja diperkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya, Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap seperti itu karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Hal ini seperti dengan

²⁵ Anggit Yoga Permana, Fitrie Arianti, “Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009,” *Diponegoro Journal Of Economics*,” Vol 1, No 1. (Tahun 2012).

banyaknya individu yang mungkin bekerja secara penuh per hari, tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit.²⁶

Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahteraannya tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur. Hilangnya lapangan pekerjaan akan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di bawah garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan lebih mudah untuk menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

c. Hubungan pendidikan terhadap kemiskinan

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang paling mendasar, pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan, dengan seseorang yang miskin mengharapkan pekerjaan

²⁶ Erlina Sitompul, Darwis Harahap, Sarmiana Batubara, "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*," Vol. 2 No 2, (Juli-Desember 2023), hlm, 720.

baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya, sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ketingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia, Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.²⁷

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manusia adalah keyaan bangsa yang sebenarnya. Tujuan utama pembagunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang hidup produktif, panjang umur, dan pembangun manusia menganggap manusia sebagai tujuan utama dan bukan alat pembagunan. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia adalah dengan melihat

²⁷ Sultan, Heffi Christya Rahayu, Purwiyanta, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*,” Vol, 5 No, 1 ,(2023), hlm, 78.

seberapa besar masalah dasar masyarakat dapat diselesaikan. Kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, dan buta huruf adalah beberapa masalah tersebut.

Para ekonomi sering menggunakan istilah "modal manusia" untuk kapasitas manusia seperti pendidikan dan kesehatan, yang dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan dan perawatan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal lain: keduanya sangat penting untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, dan pendidikan adalah komponen penting dari kesejahteraan.²⁸ Kedua hal ini sangat penting untuk menciptakan kapasitas manusia yang lebih luas, yang merupakan dasar dari pembangunan.²⁹

Lebih jauh, Human Development Index (HDI) menunjukkan dengan jelas bahwa kesenjangan dalam pendapatan lebih besar daripada kesenjangan dalam indikator Human Development Index (HDI), pembangunan manusia dalam arti luas-bukan hanya pendapatan yang meningkat tinggi. Negara-negara yang mengalami "pertumbuhan tanpa pembangunan" termasuk beberapa negara penghasil minyak yang berpendapatan tinggi, pendidikan dan kesehatan bukan hanya bagian dari fungsi produksi seperti sebagai bagian dari modal manusia tetapi juga tujuan pembangunan yang penting.³⁰

²⁸ Ferri Alfadri, Aisyah Budi Harahap, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*" Vol 5 No 1 (Desember 2022), hlm, 141.

²⁹ Rosnani Siregar, Nurul Izzah, Siti Muningsgar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*," Vol.6 No.1 Ed, (Januari-Juni 2018.), hlm, 112-113.

³⁰ Febryanti Angkat, Noubel Putra Nainggolan, Ali Asdon Tanjung, Putri Kemala Dewi Lubis, "Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah dengan menggunakan pengukuran ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu keunggulan IPM sebagai alat ukur indikator pembangunan adalah mudah digunakan, Selain itu, kinerja pembangunan negara di seluruh dunia dinilai dengan indeks Pembangunan Manusia (IPM). Negara-negara ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- d. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), bila memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0 sampai 0,50.
- e. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), bila memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0,50 sampai 0,79.
- f. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*), bila memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0,79 sampai 1.³¹

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Perhitungan hasil pertumbuhan ekonomi secara nasional ini dilakukan dari sudut pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga untuk cakupan wilayah, yaitu Produk Domestik

Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Utara, : *Journal of Accounting Law Communication and Technology* E-ISSN: 3032-2758 P-ISSN: 3032-3495,” Vol. 1 No, 2 Juli (2024), hlm, 716.

³¹ Lincoln Arsyad, “*Ekonomi Pembangunan Edisi Ke- 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,*” Yogyakarta, 2018.

Regional Bruto (PDRB), Salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mengingat pentingnya peran yang dimainkan oleh jenis usaha ini, harus selalu ada pengembangan yang bertujuan untuk memungkinkan jenis usaha ini untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju, dan mandiri. Dengan demikian, peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi akan semakin besar.³²

Untuk mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebuah negara memerlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, Namun, di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi dihambat oleh dua hal: akumulasi modal dan sumber daya manusia.³³

Usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting untuk pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan karena mereka sangat terdiversifikasi dan berkontribusi besar pada ekspor dan perdagangan, menjadi salah satu penyokong devisa Negara. Mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat daripada sektor usaha besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi.³⁴

³² Pebry Yola Sari Br. Sembiring, Raina Linda Sari, Dede Ruslan, "Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Journal Of Social Science Research*," Vol, 3 No, 2 (2023).

³³ Darwis Harahap, Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed,1,Cet, Medan, (2021), hlm, 2.

³⁴ Ali Hardana, Jafar Nasution, Arti Damisa, Sry Lestari, Aliman Syahuri Zein, "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditures, Labour

Koperasi kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan negara, terutama negara berkembang, termasuk Indonesia. UMKM diakui memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja dan penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara maju. Ini karena UMKM di negara maju menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB) dan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan dengan UB. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi yang luar biasa, tetapi masih menghadapi banyak tantangan.³⁵

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.³⁶

Absorption, and Human Development Index), *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)*, Vol 3, No 1 (2023), hlm, 41-43.

³⁵ Salsabilah Hasibuan, Sarmiana Batubara, Sry Lestari, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aktiva Produktif Bank Umum Syariah Pada 2017-2022. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*," Vol. 6, No. 1 (2024), hlm, 99.

³⁶ Sry Lestari, "The Effect of Provision Kur on The Development of UMKM in Padangsidimpuan, Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*," Vol. 9 No. 2, (Juli-Desember, 2021), hlm, 316-317.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik, (Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura, Vol.13, No.2, Desember, Tahun 2024). ³⁷	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.
2.	Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas dan Sugianto, (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan, Vol.1, No.4, Tahun 2022). ³⁸	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten.	Menunjukkan bahwa subsidi pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten, PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten, IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.
3.	M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham,	Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di	Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R-Square (R ²) sebesar 0.666748, atau 66% artinya

³⁷ Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*," (Vol.13,No.2, Desember 2024).

³⁸ Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas dan Sugianto, " *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial,Ekonomi ,Budaya,Teknologi Dan Pendidikan*," (Vol.1,No.4, Tahun 2022).

- (Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 9 ,No.1,Tahun 2024).³⁹
- Provinsi Sumatera Utara. adalah bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Utara, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi. Sementara 34 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.
4. Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi, Spirit (Jurnal Edukasia, Vol. 04, No. 02, Desember 2024).⁴⁰ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel PDRB, upah minimum, dan pengangguran memiliki dampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang.
 5. Ira Yani Safitri, (Skripsi, 2021).⁴¹ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Menunjukan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, Sedangkan IPM, PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, diharapkan 60 Tabel 2,1 (Sambungan) Penelitian Terdahulu pemerintah lebih memfokuskan pada pemberian berbagai pelatihan untuk meningkatkan

³⁹ M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,” (Vol. 9 ,No.1 2024).

⁴⁰ Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Spirit Edukasia*,” (Vol. 04, No. 02, Desember 2024).

⁴¹ “Ira Yani Safitri,” (Skripsi, 2021),.

pengetahuan dan pengembangan keterampilan, khususnya di sektor pertanian dan industri dengan tetap memperhatikan prospek pasar atas output yang dihasilkan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian ini dengan Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik dengan penelitian ini terletak pada penelitian dan metode analisis datannya, dimana variabel penelitian Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik menggunakan variabel Independen dan Dependen, Pengangguran (X1), Rata-Rata Lama Sekolah (X2), Upah Minimum (X3), PDRB (X4), dan Tingkat Kemiskinan (Y), Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel X yaitu PDRB (X1), Pengangguran (X2), Pendidikan (X3), indeks pembangunan (X4), pertumbuhan ekonomi (X5) dan satu variabel (Y) Kemiskinan, Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.

- b. Persamaan penelitian ini dengan Shelva Edna Safitri terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Shelva Edna Safitri dengan penelitian ini terletak pada penelitian dan metode analisis datannya, dimana variabel penelitian Shelva Edna Safitri menggunakan variabel Independen dan Dependen, Subsidi Pemerintah (X1), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3) dan Tingkat Kemiskinan (Y), Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel X yaitu PDRB (X1), Pengangguran (X2), Pendidikan (X3), indeks pembangunan (X4), pertumbuhan ekonomi (X5) dan satu variabel (Y) Kemiskinan, Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara
- c. Persamaan penelitian ini dengan M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham dengan penelitian ini terletak pada penelitian dan metode analisis datannya, dimana variabel penelitian M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham menggunakan variabel Independen dan Dependen, pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), Inflasi (X3) dan tingkat kemiskinan (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel X yaitu PDRB (X1),

Pengangguran (X2), Pendidikan (X3), indeks pembangunan (X4), pertumbuhan ekonomi (X5) dan satu variabel (Y) Kemiskinan, Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.

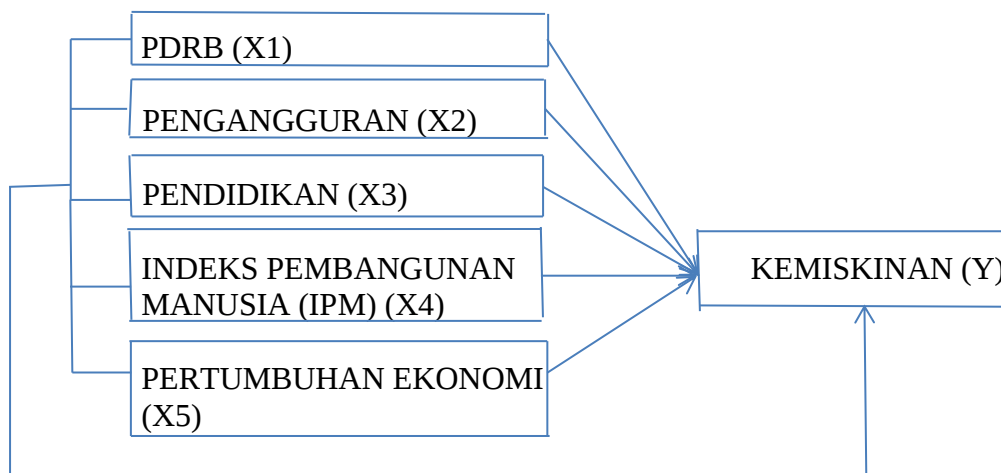
- d. Persamaan penelitian ini dengan Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi dengan penelitian ini terletak pada penelitian dan metode analisis datannya, dimana variabel penelitian Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi menggunakan variabel Independen dan Dependen, PDRB (X1), Upah Minimum (X2), pengangguran (X3) dan Tingkat Kemiskinan (Y), Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel X yaitu PDRB (X1), Pengangguran (X2), Pendidikan (X3), indeks pembangunan (X4), pertumbuhan ekonomi (X5) dan satu variabel (Y) Kemiskinan, Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.
- e. Persamaan penelitian ini dengan Ira Yani Safitri terletak pada subjek penelitiannya sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian Ira Yani Safitri dengan penelitian ini terletak pada penelitian dan metode analisis datannya, dimana variabel penelitian Ira Yani Safitri menggunakan variabel Independen dan Dependen, pengaruh

Jumlah Penduduk (X1), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita, (X2), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3), tingkat kemiskinan (Y), Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel X yaitu PDRB (X1), Pengangguran (X2), Pendidikan (X3), indeks pembangunan (X4), pertumbuhan ekonomi (X5) dan satu variabel (Y) Kemiskinan, Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Adapun kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Dalam penelitian ini, kemiskinan pada dasarnya tergantung pada PDRB, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, indeks pembangunan (IPM)

⁴² Rizki Zulfikar, “ *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis,* ” (2020), hlm, 9.

dan pertumbuhan ekonomi, hal ini sangat penting karena mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H_{a1}. Apakah PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o1}. Tidak terdapat pengaruh PDRB negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a2}. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o2}. Tidak terdapat pengaruh pengangguran negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a3}. Apakah pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{o3}. Tidak terdapat pengaruh pendidikan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_{a4}. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan (IPM) manusia negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara,

H₀4. Tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan (IPM) manusia negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_a5. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi manusia negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H₀5. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H_a6. Apakah PDRB, Pengangguran, Pendidikan, indeks pembaguna manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H₀6. Tidak terdapat pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, indeks pembaguna manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Rentang waktu yang tahun penelitian 2013-2023. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Pusat Badan Statistik (BPS). Dengan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan September 2023 sampai Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang merupakan *time series* dari tahun 2013-2023, Data yang diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Sumatera Utara.¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau *time series*. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan *time series*.

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. (Cet. 4, Jakarta : Rajawali 2014), Hlm 207 .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah sebuah generalisasi yang memuat obyek dan subjek yang terdiri dari kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kemiskinan yang diambil 11 tahun di Sumatera utara.
2. Sampel adalah bagian dari populasi artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.² Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang didapat dari jurnal terkait, buku-buku maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

² Zainuddin Rahman, *Pengantar Statistika*, (Sulawesi Barat : Indonesia Primer, 2016), hlm. 34.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka menarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:⁴

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji Kolmogorove

⁴ Mintarti Indartini, Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019).

Smirnov. Uji normalitas dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 20. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁵

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.⁶

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (Regresi). Multikolinearitas juga digunakan dalam analisis sklaster, menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.⁷ Untuk melihat adanya kasus multikolinearitas, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan dari kasus multikolinearitas, berdasarkan table Coefficienst, dapat diketahui bahwa koefisien VIF sebesar 1,000, Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian multikolinearitas, koefisien $1,000 < 10$, maka disimpulkan tidak ada kasus multikolinearitas.

⁵ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensia*, hlm. 93.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP, 2009), hlm .25.

⁷ Imam Gunawan, *Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial* (Ed. I,(Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 103.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melihat pengujian nilai durbin watsonn (DW test).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (Estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam 30 Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

sampel besar, Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan plot dari sebaran (ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengukur keeratan antara X dan Y,

maka digunakan analisis regresi.⁸

1) Uji F

Uji F ini pada dasarnya untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB (X1), pengangguran (X2) pendidikan (X3) indeks pembangunan (X4) dan pertumbuhan ekonomi (X5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y).⁹

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan Level of significance 5 persen. Kriteria pengujiannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima itu artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji T

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara

⁸ Imam Gunawan., *Pengantar Statistika Inferensial Ed I*, (Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 103 .

⁹ Sulisty Wardani, Rita Intan Permatasari, “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang, *Jurnal Ilmiah M-Progress*,” (No. 1 Januari, Vol. 12, 2022).

signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.¹⁰ Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat hipotesis yaitu :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas PDRB, pengangguran dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jumlah penduduk miskin.
- b. $H_0: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas PDRB, pengangguran dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jumlah penduduk miskin.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel PDRB, pengangguran dan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.
- b. Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel PDRB,

¹⁰ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Ngringan, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta, 55713, 1 Januari 2017).

pengangguran dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

3) Uji Koefisien

Determinasi Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹¹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

4) Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan dan menganalisis bentuk hubungan antara duavariabel dengan mengembangkan persamaan regresi.

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data multivariabel, Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:¹²

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, hlm. 15.

¹² Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian" (PENERBIT KBM INDONESIA Anggota IKAPI Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II), 27 Januari 2022), hlm, 52.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E, \mu \dots\dots\dots, (1)$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

X1 : PDRB

X2 : Pengangguran

X3 : Pendidikan

X4 : Indeks Pembangunan Manusia

X5 : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

μ : Error Term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°–4° Lintang Utara dan 98°–100° Bujur Timur, Daratan di Provinsi Sumatera Utara seluas 72,981,23 km², Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias, Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya, Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya, Pada masa kolonial Hindia Belanda wilayah ini termasuk *residentie Sumatra's Oostkust* bersama provinsi Riau.¹

Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan, Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk, Daerah di sekitar Danau Toba, dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini, Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh, Adapun batas wilayah Provinsi Sumatera Utara ialah:

¹ https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sumatera_Utara#Geografi (Sumatera Utara).

- a. Sebelah Utara : Provinsi Aceh
- b. Sebelah Barat : Samudera Hindia
- c. Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat
- d. Sebelah Timur : Selat Malaka

Perkembangan wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara mengikuti dinamika kehidupan sosial ekonomi dan perpolitikan di Indonesia, Sampai dengan akhir tahun 2017, secara administratif wilayah Provinsi Sumatera terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 426 Kecamatan, 5,371 Desa dan 742 Kelurahan.

Sementara Provinsi Sumatera Utara memiliki luas total sebesar kurang lebih 182,414,25 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar kurang lebih 72,981,23 km² dan luas lautan sebesar kurang lebih 109,433,02 km², Berdasarkan luas wilayah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6,262,00 km², atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6,134,00 km² atau 8,40 persen, Kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6,030,47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen:²

² <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sumut/id/profil/sejarah>.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) atau <http://www.bps.com> perolehan data yang di peroleh tersebut diolah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
2013	1416.37
2014	1360.60
2015	1463.66
2016	1455.95
2017	1453.87
2018	1324.98
2019	1282.04
2020	1283.29
2021	1343.86
2022	1268.19
2023	1239.71

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024³

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa jumlah dan penduduk miskin di

³ <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzljMg.html>, "Jumlah-Penduduk-Miskin-Menurut-Kabupaten-Kota-000,".

provinsi Sumatera Utara terus berubah dari tahun ke tahun dari tahun 2013 hingga 2023. Namun, ada tahun-tahun ketika jumlah kemiskinan meningkat dan menurun.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.2 PDRB Berdasarkan Harga Konstan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2013-2023

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto PDRB (Rupiah/kapita/Bulan/Ribu Jiwa)
2013	34544178.04
2014	37913895.62
2015	41019539.08
2016	44557762.32
2017	48003601.89
2018	51427494.00
2019	54620404.00
2020	54979044.00
2021	57441927.61
2022	62922257.56
2023	68305712.44

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁴

⁴ <https://Sumut.Bps.Go.Id/Publication>, “Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sumatera-Utara”.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2023 berdasarkan harga konstan yang ada, Tingkat PDRB paling rendah tercatat pada tahun 2013 sebesar 34.544.178,04 miliar rupiah, kemudian naik menjadi 37.913.895,62 miliar rupiah pada tahun 2014, dan tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 68.305.712,44 miliar rupiah.

3. Pengangguran

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023

Tahun Pengangguran (Ribuan Jiwa)

2013	6.53
2014	6.23
2015	6.71
2016	6.49
2017	5.60
2018	5.56
2019	5.41
2020	6.91
2021	6.33
2022	6.16
2023	5.89

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁵

Tabel 4.3 di atas menunjukkan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2023, Jumlah pengangguran tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 6,91 jiwa, dan tingkat pengangguran paling rendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 5,41 jiwa.

4. Pendidikan

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023

Tahun	Pendidikan (Ribuan Jiwa)
2013	8.79
2014	8.73
2015	9.03
2016	9.12
2017	9.25
2018	9.34
2019	9.45
2020	9.54
2021	9.58
2022	9.71
2023	9.82

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁶

⁵<https://sumut.bps.go.id/id/statisticstable/3/V2pOVWJWcHJURGg0U2pONFJYaExhVXB0TUhaCVFUMDkjMw,> “Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Dan-Tingkat-Partisipasi-Angkatan-Kerja--Tpak--Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Sumatera-Utara--2023”.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2023, Tingkat pendidikan yang paling rendah pada tahun 2014 sebesar 8,73 jiwa dan tingkat pendidikan yang paling tinggi berada pada tahun 2023 sebanyak 9,82 jiwa.

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut ini hasil dari perolehan data indeks pembaguanan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.5 Indeks pembagunan manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023

Tahun	Indeks pembagunan manusia (Persen)
2013	68.36
2014	68.87
2015	69.51
2016	70.00
2017	70.57
2018	71.18
2019	71.74
2020	73.62
2021	73.84
2022	74.51
2023	75.13

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁷

⁶ <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzcjMg.html>, “Pendidikan Rata-Rata Lama Sekolah,”.

⁷<https://sumut.bps.go.id/id/statisticstable/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUlJZelJzYUc1SGR6MDkjMw>, “Indeks-Pembangunan-Manusia-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Sumatera-Utara-2013.Html.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan tingkat indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2023, Indeks pembangunan manusia yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar 68,36 jiwa dan tingkat pendidikan yang paling tinggi berada pada tahun 2023 sebanyak 75,13 jiwa.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini hasil dari perolehan data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.6 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2013	6.01
2014	5.23
2015	5.10
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18
2019	5.22
2020	-1.07
2021	2.61
2022	4.73
2023	5.01

Sumber data : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2024⁸

⁸ <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzQjMg>, “Pertumbuhan Ekonomi” (2024).

Tabel 4.6 diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Uatara dari tahun 2013-2023 pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar -1,07 jiwa dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi berada pada tahun 2013 sebanyak 6,01 jiwa.

C. Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Unstandardized Residual		
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.04964887
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.087
	Test Statistic	.134
	Asymp. Sig.(2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

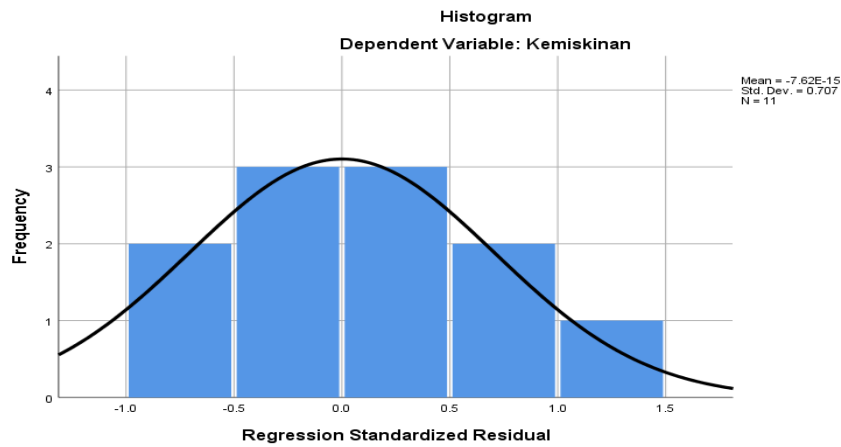
c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

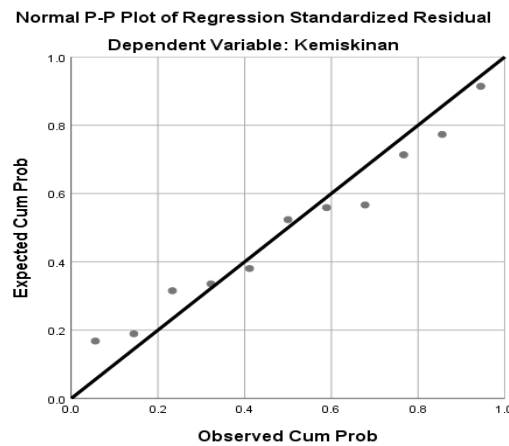
Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Gambar 4.7 One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

Unstandardized Residual dapat dilihat dari *Asymp,Sig, (2-tailde)* nilainya adalah $0,200 > 0,05$ data ini dinyatakan normal.



Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024



Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis histogramnya, *Normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel 4.8

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	(Constant)		
	PDRB	.006	155.047
	Pengangguran	.254	3.938
	Pendidikan	.024	41.092
	Indeks Pembangunan Manusia	.010	101.257
	Pertumbuhan Ekonomi	.275	3.636

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai vif untuk variabel kemiskinan, PDRB, pengangguran dan pendidikan nilai vif nya lebih < 10 dan nilai toleransinya kurang > 0.1 sehingga model regresi ini dinyatakan terjadi gejala multikoneritas.

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi tabel 4.9

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.527	56.63876	1.681

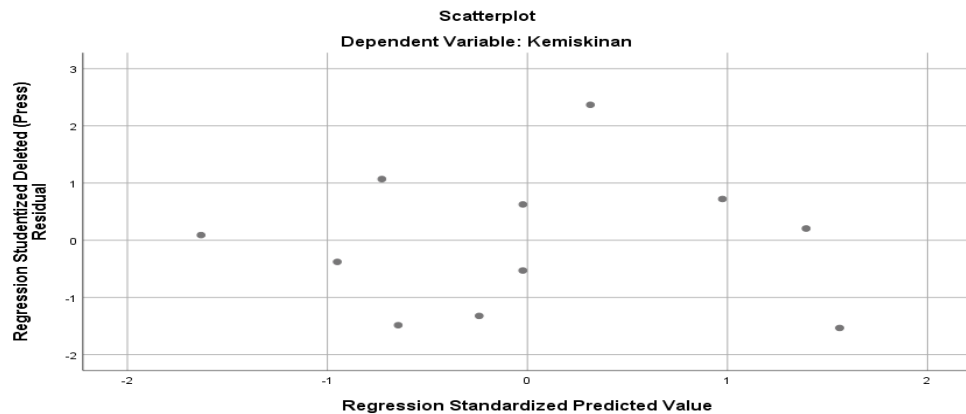
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1. 681 maka disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Dari Grafik Scatterplot tersebut. Apabila terlihat titik-titik yang berhambur secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. serta tersebar dengan baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini. sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi jumlah kemiskinan berdasarkan variabel independennya.

d. Uji Heteroksedastisitas

Adapun hasil uji heteroksedastisitas tabel 4.10

Tabel 4.10 Uji Heteroksedastisitas
Coefficients^a

Model	Ustandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-205.717	5308.471		.971
PDRB	-7.282E-5	.000	-1.633	.573
Pengangguran	49.407	71.762	-.297	.522
Pendidikan	475.195	319.533	2.072	.197
Indeks Pembangunan Manusia	-35.919	76.055	-1.033	.657
Pertumbuhan Ekonomi	11.750	17.123	.284	.523

a. Dependent Variabel : Kemiskinan

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Tabel 4.10 Data dikatakan tidak terjadi heteroksedastisitas jika nilai signifikannya > 0.05 . Hasil output di atas dari variabel PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi > 0.05 maka dikatakan semua variabel terjadi hubungan yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroksedastisitas.

2. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) tabel 4.11

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.527	56.63876	1.681

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Pdrb, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia.

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai R adalah 0. 874 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi. angka ini termasuk ke dalam kategori korelasi yang “sangat kuat” karena berada pada interval 0.80 – 1. 000. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh sangat kuat terhadap kemiskinan.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R Square. nilai R square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.764. hal ini bahwa 76,4% kemiskinan dapat dijelaskan oleh yang variasi variabel independen yaitu PDRB. pengangguran. pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi sisanya sebesar 23,6% (100%-

76,6 %) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji parsial (Uji t) tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Ustandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-205.717	5308.471		.039	.971
PDRB	-7.282E-5	.000	-1.633	-.603	.573
Pengangguran	49.407	71.762	-.297	-.688	.522
Pendidikan	475.195	319.533	2.072	1.487	.197
Indeks Pembangunan Manusia	-35.919	76.055	-1.033	-.472	.657
Pertumbuhan Ekonomi	11.750	17.123	.284	.686	.523

a. Dependent Variable : Kemiskinan

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel di atas. dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 205,717 - 7,282X_1 - 49,407X_2 + 45,979X_3 - 35,919X_4 + 11,750X_5 + e$$

Pada model regresi yang telah didapatkan penulis dengan taksiran di atas. maka memperlihatkan bahwa taksiran itersep B_0 sebesar 205,717 dan taksiran parameter dari B_1 sebesar -7,282 taksiran parameter dari B_2 sebesar - 49.407 taksiran parameter dari B_3 sebesar 45,979 taksiran

parameter dari B_4 sebesar -35,919 taksiran parameter dari B_5 sebesar 11,750 taksiran parameter. Dengan penjelasan yang terperinci dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta ($\alpha = 205,717$) Jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka tingkat kemiskinan diperkirakan sebesar 205,717 (dalam satuan sesuai data Anda, misalnya ribu orang atau rumah tangga miskin, tergantung definisi Y).
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X1) Koefisien : -7,282
Peningkatan 1 satuan PDRB menurunkan kemiskinan sebesar 7,282 satuan. Tidak signifikan secara statistik (Sig = 0.971 > 0.05)
- 3) Tingkat Pengangguran (X2) Koefisien : 49,407 Kenaikan 1%
pengangguran meningkatkan kemiskinan sebesar 49,407 satuan. Signifikan secara statistik (Sig = 0.029)
- 4) Pendidikan (Rata-rata lama sekolah, atau indikator pendidikan lain) (X1) 45,979
Setiap peningkatan 1 satuan pendidikan menurunkan kemiskinan sebesar 45,979 satuan. Namun Tidak signifikan secara statistik (Sig = 0.077)
- 5) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1)-35,919 Kenaikan IPM
sebesar 1 poin akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 35,919 satuan. Tidak signifikan secara statistik (Sig = 0.472)
- 6) Pertumbuhan Ekonomi (X1) 11,750 Kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi meningkatkan kemiskinan sebesar 11,750 satuan. Tidak signifikan secara statistik (Sig = 0.523)

c. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (Uji F) tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regressin	51835.455	5	10367.091	3.232	0. 112 ^b
	Residual	16039.744	5	3207.949		
	Total	67875.199	10			

a. Dependent Variabel : Kemiskinan

b. Predictors: (Constsnt), Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Output SPSS data sekunder diolah, 2024

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 3.232 sedangkan F_{tabel} sebesar (3.33) jadi hipotesi di terima. Berdasarkan hasil uji ini juga diperoleh nilai P value sebesar $0.112^b > 0.05$. Kesimpulannya berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh PDRB (X1). pengangguran (X2) pendidikan (X3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X4) dan Pertumbuhan Ekonomi (X5) terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Y) :

- 1. Pengaruh secara parsial PDRB, Pengangguran, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.**

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai koefisien (B): -7.282 Nilai signifikan (Sig.): 0.000
Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Setiap kenaikan PDRB sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan tingkat kemiskinan, karena semakin tinggi PDRB, semakin baik pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Suryanto dan Jati (2020), Pengaruh PDRB dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Indonesia: Penelitian ini menemukan bahwa meskipun secara teoritis PDRB dapat mengurangi kemiskinan, kenyataannya pengaruhnya sangat terbatas jika tidak disertai dengan kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Mereka menggunakan analisis regresi panel di beberapa provinsi di Indonesia dan menemukan bahwa ketimpangan pendapatan, yang diukur dengan indeks Gini, justru memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kemiskinan dibandingkan dengan PDRB.

b. Pengangguran

Nilai koefisien (B): 2.869 Nilai signifikan (Sig.): 0.329 Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Meskipun arah hubungan positif (pengangguran naik atau kemiskinan naik), secara statistik tidak cukup kuat ($p > 0.05$) untuk membuktikan pengaruh nyata terhadap kemiskinan.

Penelitian oleh Rahayu dan Sembiring (2021), Analisis Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan dengan Mempertimbangkan Sektor Informal di Sumatera Utara: Penelitian ini menguatkan hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya, di mana meskipun pengangguran formal meningkat, sektor informal yang berkembang di Sumatera Utara memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran formal tidak memiliki korelasi yang kuat dengan kemiskinan di daerah tersebut.

c. Pendidikan

Nilai koefisien (B): -49.407 Nilai signifikan (Sig.): 0.022 Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Pendidikan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan, karena meningkatkan kualitas SDM dan akses ke pekerjaan layak.

Penelitian oleh Utami dan Suryadi (2022), Ketidak sesuaian Antara Pendidikan dan Pasar Kerja di Sumatera Utara: Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun tingkat partisipasi dalam pendidikan tinggi meningkat, jumlah lulusan yang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka terus meningkat. Hal ini menyebabkan fenomena anomali di mana peningkatan pendidikan justru dikaitkan dengan peningkatan kemiskinan. Penelitian ini mencatat bahwa sistem pendidikan di Sumatera Utara belum sepenuhnya terintegrasi

dengan kebutuhan dunia industri, menyebabkan ketidakmampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Nilai koefisien (B): -3.559 Nilai signifikan (Sig.): 0.471 Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Walaupun IPM berpengaruh negatif, pengaruhnya secara statistik tidak signifikan ($p > 0.05$).

Penelitian oleh Syafira (2020), Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara: Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun IPM meningkat, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan di Sumatera Utara tidak signifikan. Hal ini diakibatkan oleh ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan, di mana wilayah dengan IPM tinggi tidak selalu terhubung dengan pengurangan kemiskinan yang merata di seluruh provinsi. Meskipun IPM mencerminkan peningkatan kualitas hidup, faktor-faktor struktural seperti ketimpangan pendapatan dan akses terbatas terhadap layanan dasar di beberapa wilayah membuat pengaruh IPM terhadap kemiskinan tidak optimal

e. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien (B): 11.750 Nilai signifikan (Sig.): 0.657 Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Pertumbuhan

ekonomi tidak selalu langsung menurunkan kemiskinan, terutama jika pertumbuhan tidak inklusif atau tidak merata.

Penelitian oleh Novita dan Santoso (2021), Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Utara: Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi, ketimpangan ekonomi yang tinggi menyebabkan dampak negatif terhadap pengurangan kemiskinan. Sebagian besar keuntungan dari pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara terpusat di kota-kota besar, sementara daerah-daerah rural atau terpencil tidak merasakan dampak yang signifikan, yang menyebabkan kemiskinan tetap tinggi. Hasil ini menguatkan temuan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif berkontribusi pada peningkatan kemiskinan.

2. Pengaruh secara simultan PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) ANOVA yang di tampilkan pada tabel 4.13 diperoleh dari penelitian ini , nilai $F_{hitung} = 3.232$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi $P = 0.112 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi, tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini didasarkan pada kriteria berikut :

- a. PDRB Dalam uji simultan, PDRB bersama variabel lain tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Ketika diuji bersama variabel lain, peningkatan PDRB belum terbukti secara statistik menurunkan kemiskinan secara signifikan.
- b. Pengangguran Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara simultan. Mungkin karena faktor lain lebih dominan, atau ketidakseimbangan distribusi pekerjaan.
- c. Pendidikan Walau secara parsial signifikan, saat diuji bersama variabel lain, tidak signifikan secara simultan. Artinya: Dampak pendidikan terhadap kemiskinan tidak cukup kuat jika dilihat bersamaan dengan variabel lain.
- d. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan. Kenaikan IPM belum diikuti dengan penurunan kemiskinan secara serentak.
- e. Pertumbuhan Ekonomi Tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan saat diuji bersama variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin belum inklusif atau merata.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode dan mengikuti panduan yang diberikan oleh Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta arahan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing. Penelitian yang sempurna tidaklah mudah, tetapi peneliti berusaha sekuat

tenaga untuk membuatnya terlihat sempurna. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat keterbatasan Variabel Penelitian ini hanya mencakup lima variabel utama (PDRB, pengangguran, pendidikan, IPM, dan pertumbuhan ekonomi), Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain untuk selanjutnya.
2. Penelitian ini hanya fokus pada tahun 2013-2023 kedepannya diharapkan untuk mengambil *range* waktu yang lebih jauh.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya : Setiap kenaikan PDRB sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan tingkat kemiskinan, karena semakin tinggi PDRB, semakin baik pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Meskipun arah hubungan positif (pengangguran naik atau kemiskinan naik), secara statistik tidak cukup kuat ($p > 0.05$) untuk membuktikan pengaruh nyata terhadap kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Pendidikan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat kemiskinan, karena meningkatkan kualitas SDM dan akses ke pekerjaan layak.

4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Walaupun IPM berpengaruh negatif, pengaruhnya secara statistik tidak signifikan ($p > 0.05$).
5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan ini Tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya: Pertumbuhan ekonomi tidak selalu langsung menurunkan kemiskinan, terutama jika pertumbuhan tidak inklusif atau tidak merata.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dengan mempertimbangkan variabel seperti PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), pengangguran, pendidikan, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), dan pertumbuhan ekonomi, dapat disebut sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yang rendah atau tidak merata dapat meningkatkan kemiskinan karena mencerminkan terbatasnya daya beli masyarakat. Peningkatan PDRB, baik melalui sektor unggulan maupun diversifikasi ekonomi, dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas dan sektor ekonomi lokal sangat penting untuk mengurangi kemiskinan.

2. Pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi seringkali menjadi salah satu faktor utama kemiskinan. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia dan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar mempengaruhi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan pekerjaan baru sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Pendidikan. Pendidikan yang rendah meningkatkan ketimpangan ekonomi dan sosial, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan. Tingkat pendidikan yang rendah membatasi kemampuan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan aksesibilitasnya dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang rendah menunjukkan kualitas hidup yang buruk, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Peningkatan IPM di Sumatera Utara dapat berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan, dengan memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih baik, serta peningkatan pendapatan.
5. Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif dapat mengurangi kemiskinan jika dampaknya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak merata atau tidak menciptakan lapangan kerja yang cukup, maka dampaknya terhadap

pengurangan kemiskinan bisa terbatas. Kebijakan yang fokus pada pemerataan pembangunan dan penguatan sektor-sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja akan sangat bermanfaat.

C. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan pada daerah yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh menyakinkan dan memuskan
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya dengan studi dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah teknik pengumpulan data lainnya agar didapatkan lebih baik/akurat dan tidak terbatas.
3. Variabel penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat. diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain. Bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hardana, Jafar Nasution, Arti Damisa, Sry Lestari, Aliman Syahuri Zein,. (2023), “Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditures, Labour Absorption, and Human Development Index), *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)*, 3(1).
- Ali Khomsan dkk,. (2015), *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anggit Yoga Permana, Fitrie Arianti,. (2012), “Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009,’ *Diponegoro Journal Of Economics*.” 1(1).
- Anita Silviana,. Suya Aymanda Nababan, Muhammad Ricky Hardiyansya, Muhammad Adika Nugraha, Latifah Hanum. *Indikator Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara*. 11(1).
- Arsyad, Lincolin,. (2010), *Ekonomi Pembangunan Edisi 5. : Bagian Penerbitan STIE YKPN*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara,. (2024), *Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sumatera-Utara-Menurut-Pengeluaran, Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sumatera-Utara Menurut* <https://sumut.bps.go.id/publication>.
- Bisnis Sumatera Utara,. (2018), *Angka Kemiskinan Di Sumut Semakin Meningkat*.
- Budihardjo,. (2007), “Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(2).
- Candra Mustika,. (2011), Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, (1).
- Chriswardani Suryawati,. (2018), *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK, 08(03).
- , (2018), “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional,” *Jmpk*, 8(03).

- Cica Sartika, M.Yani Balaka, Wali Aya Rumbia,. (2016), Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)*. 1(1).
- Darwis Harahap, Ferri Alfadri,. (2021), *Ekonomi Mikro Islam , Ed, 1, Cet 1 , Medan*.
- Dina Intan Permata, Laily Qoriatul Fajrih, Intan Khumairoh, Crisanty Sutristyaningtyas Titik,. (2024), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, (*Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*,.” 13(2).
- Endah ErnanyTriariani Hj Sri Mintarti H. Priyagus,. (2011), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Berau.” *Jurnal Ekonomi*,.
- Erlina Sitompul, Darwis Harahap, Sarmiana Batubara,. (2023), “Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*.” 2(2),.
- Etika Setia Meiliyawati, Dwi Prastiyo Hadi,. (2000), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskini-Nan Di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Spirit Edukasia*,” 4(2).
- Febryanti Angkat, Noubel Putra Nainggolan, Ali Asdon Tanjung, Putri Kemala Dewi Lubis,. (2024), “Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Utara, : *Journal of Accounting Law Communication and Technology E-ISSN: 3032-2758 P-ISSN: 3032-3495*.” 2(1).
- Ferri Alfadri,. (2018), “Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pengangguran Di Kota Medan, Tesis,” (2).
- Ferri Alfadri, Aisyah Budi Harahap,. (2022), “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani, *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*.” 5(1).
- Ferri Alfadri, Indah Ayu Lestari,. (2024), “Pengaruh Faktor Makro Dan Islamic Banking Financial Intermediation Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*.” 3(1).

Fitri Amalia,. (2012), Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal EconoSains*. (2).

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sumut/id/profil/sejarah>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera_Utara#Geografi. Sumatera Utara.

<https://konregsumatera.jambiprov.go.id/assets/publikasi/1724902374.pdf>.

<https://sumut.bps.go.id/indicator>,. *Persentase-Penduduk-Miskin-Menurut-Kab-Kota*.

<https://sumut.bps.go.id/statistik-kesejahteraan-rakyat-provinsi-sumatera-utara>. (2022). *Bps.Go, Statistik-Kesejahteraan-Rakyat-Provinsi-Sumatera-Utara*.

<https://sumut.bps.go.id/statistics-table/2/NzcjMg>, html. “Rata-Rata Lama Sekolah,”.

<https://sumut.bps.go.id/statistics-table/2/NzIjMg>, html. “Jumlah-Penduduk-Miskin-Menurut-Kabupaten-Kota-000,”.

<https://sumut.bps.go.id/statistics-table/2/NzQjMg>. 2024, “Pertumbuhan Ekonomi.”.

<https://sumut.bps.go.id/statisticstable/3/V2pOVWJWcHJURGg0U2pONFJYaExhVXB0TUhacVFUMDkjMw>. 2021, “Tingkat-Pengangguran-Terbuka-Tpt-Dan-Tingkat-Partisipasi-Angkatan-Kerja-Tpak-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Sumatera-Utara”.

<https://sumut.bps.go.id/statisticstable/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUIJZeIjzYUc1SGR6MDkjMw>. 2013, “Indeks-Pembangunan-Manusia-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Sumatera-Utara-.Html.”

<https://sumut.bps.go.id/indicator>,. *Persentase-Penduduk-Miskin-Menurut-Kab-Kota*.

I Made Tony Wirawan,. (2015), SudarsanaArka, Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsibali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. (4).

Imam Ghozali,. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Imam Ghozali,. (2019), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* , (Semarang : UNDIP).

Imam Gunawan,. (2017), *Pengantar Statistika Inferensial*. Ed. I,(Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers).

———,.(2017), *Pengantar Statistika Inferensial* (Ed. I,(Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers).

———. *Pengantar Statistika Inferensia*.

Ira Yani Safitri,.” (Skripsi,2021).

Isnayanti,Arnah Ritonga,. (2017), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera*, 3(2).

Joko Suharianto, Harumi Ramadhani Lubis,. (2022), “*Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara, Niagawan.*” 2(11).

Julina Sari,. (2019), “*Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara.*” 7(2).

Khodijah Ishak,. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia,”.

Kuncoro, M. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Edisi Kelima). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN,.

Lincoln Arsyad,. (2018), “*Ekonomi Pembangunan Edisi Ke- 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,.”.

Lincoln Arsyad,. (2014), *Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta,.

M. Alhudori,. (2017), “Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi” *Jurnal of Economics and Business*. 1(1).

M. Alhudori,. (2017), *Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi*. Vol. Jurnal of Economics and Business Vol.1. No.1 September 2017.

———. (2017), Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*. 1(1).

- M. Arizal, Marwan,. (2019), *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Bara*. 2(3).
- M Reyza Syuhada, Muhammad Yafiz, Mawaddah Irham,. (2024), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,” 9(1).
- Mintarti Indartini, Mutmainah,. (2019), *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Anggota IKAPI N. (181).
- Muhammad Ishom,. (2017), *Hadits Tentang Kemiskinan, Nahdlatul Ulama Online*. di akses senin pukul 21:00.
- Muhtadi Ridwan,. (2011), “*Geliat Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Press 2011),”.
- Nanang Martono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder Edisi Revisi 2. (Cet. 4, Jakarta : Rajawali)*.
- Nike Roso Wulandari,. (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumahtangga Di Kota Kendari Tahun 2014. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara,. (2017), *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Ngringinan, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta.
- Pebry Yola Sari Br. Sembiring, Raina Linda Sari, Dede Ruslan,. (2023), “Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Journal Of Social Science Research*,” 3(2).
- Pipit Yuspira, Igk Adhi Sugara dkk,. (2023), “Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Mahasiswa Kreatif*.” 4(1).
- Ridwan Saifuddin, Mohammad Syafrizal, Zainal Mutaqim, dkk,. (2018), *Menggali Akar Kemiskinan; Melihat Dari Dekat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. Balitbangda Provinsi Lampung*.
- Rizki Zulfikar,. (2020), “*Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*,”.

Rosnani Siregar, Nurul Izzah, Siti Muninggar,. (2018), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman.*” 6(1).

Sa’diyah El Adawiyah,. (2020), “Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya, *Journal of Social Work and Social Service.*” 1(1).

———. *April 2020*, 1(1).

Salsabilah Hasibuan, Sarmiana Batubara, Sry Lestari. (2024), “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aktiva Produktif Bank Umum Syariah Pada 2017-2022, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam.*” 6(1).

Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas dan Sugianto. (2022), “*(Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi ,Budaya, Teknologi Dan Pendidikan).*” 1(4).

Sindi Rahayu Sipahutar, Adanan Murroh Nasution,. (2023), “Pengaruh Ipm, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara, *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah.*” 2(1.).

Sry Lestari,. (2021), “The Effect of Provision Kur on The Development of UMKM in Padangsidempuan, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman.*” 9(2).

Sugiyono,. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D hlm.* (Bandung: Alfabeta).

Sulistyo Wardani, Rita Intan Permatasari,. (2022), “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang, *Jurnal Ilmiah M-Progress.*” 1(12).

Sultan, Heffi Christya Rahayu, Purwiyanta. (2023), “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis.*” 5(1).

Syafrida Hafni Sahir,. (2022), “Metodologi Penelitian,” hlm, 52. Penerbit Kbm Indonesia Anggota IKAPI Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II).

Tafsir Al Mishbah : (2002), Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Jakarta : Lentera Hati.

Todaro Michael P Smith Stephen C,. (2011), *Pembangunan Ekonomi.* ed. 11, jilid. 1 ,Jakarta : Erlangga.

Yuanita Damayanti, Vita Ratnasari. (2013), “Pemodelan Penduduk Miskin Di Jawa Timur Menggunakan Metode Geographically Weighted Regression (GWR), *Jurnal Sains Dan Seni Pomits.*” 2(2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **IZZAH HALIMA NASUTION**
2. NIM : 20 402 00142
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Rodang / 03 November 2002
5. Anak Ke : 5 dari 8 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sungai Rodang. Kec.Simangambat.
Kab.Paluta
10. E-mail : izzahhalimanasution@gmail.com
11. No Hp : 0813-7539-0233
12. Motto Hidup : “Tidak ada kata terlambat. Untuk mencapai kesuksesan.

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Syafiruddin Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sungai Rodang. Kec.Simangambat.
Kab.Paluta
2. Ibu
 - a. Nama : Asma Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Irt
 - c. Alamat : Sungai Rodang. Kec.Simangambat.
Kab.Paluta

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- Tahun 2008-2014 : SDN 102090 Pagaran Tonga
- Tahun 2014-2017 : Pondok Pesantren Al- Hamidiyah Sei Sionggoton.
Kec Simangambat. Kab. Padang Lawas Utara.
Sumatera Utara
- Tahun 2017-2020 : Pondok Pesantren Islamiyah Napabarbaran. Kec.
Padang Bolak. Kab. Padang Lawas Utara. Sumatera
Utara
- Tahun 2020-2024 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

Lampiran Data

Tahun	Data Jumlah Penduduk Miskin
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
2013	1416.37
2014	1360.60
2015	1463.66
2016	1455.95
2017	1453.87
2018	1324.98
2019	1282.04
2020	1283.29
2021	1343.86
2022	1268.19
2023	1239.71

Sumber : BPS

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
	Produk Domestik Regional Bruto PDRB (Rupiah/kapita/Bulan/Ribu Jiwa)
2013	34544178.04
2014	37913895.62
2015	41019539.08
2016	44557762.32
2017	48003601.89
2018	51427494.00
2019	54620404.00
2020	54979044.00

2021	57441927.61
2022	62922257.56
2023	68305712.44

Sumber : BPS

Tahun	Pengangguran Pengangguran (Ribuan Jiwa)
2013	6.53
2014	6.23
2015	6.71
2016	6.49
2017	5.60
2018	5.56
2019	5.41
2020	6.91
2021	6.33
2022	6.16
2023	5.89

Sumber : BPS

Tahun	Pendidikan Pendidikan (Ribuan Jiwa)
2013	8.79
2014	8.73
2015	9.03
2016	9.12
2017	9.25
2018	9.34

2019	9.45
2020	9.54
2021	9.58
2022	9.71
2023	9.82

Sumber : BPS

Tahun	Indeks pembangunan manusia Indeks pembangunan manusia (Persen)
2013	68.36
2014	68.87
2015	69.51
2016	70.00
2017	70.57
2018	71.18
2019	71.74
2020	73.62
2021	73.84
2022	74.51
2023	75.13

Sumber : BPS

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2013	6.01
2014	5.23
2015	5.10
2016	5.18

2017	5.12
2018	5.18
2019	5.22
2020	-1.07
2021	2.61
2022	4.73
2023	5.01

Sumber : BPS

1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	11	34544178.04	68305712.44	50521437.8691	10496954.79950
Pengangguran	11	5.41	6.91	6.1655	.49531
Pendidikan	11	8.73	9.82	9.3055	.35932
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	11	68.36	75.13	71.5755	2.36972
Pertumbuhan Ekonomi	11	-1.07	6.01		1.99459
Kemiskinan	11	1239.71	1463.66	1353.8655	82.38641
Valid N (listwise)	11				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

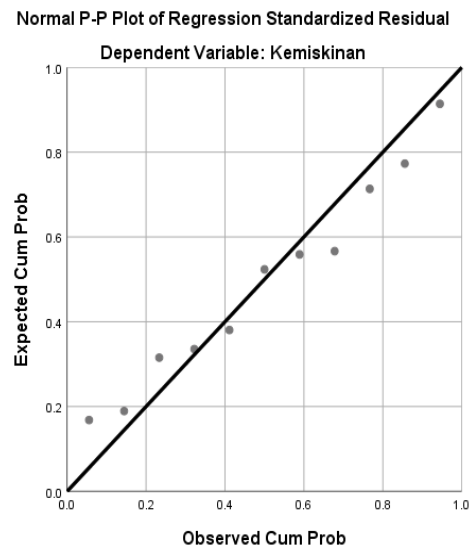
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.04964887
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.087
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



b. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	.006	155.047
	Pengangguran	.254	3.938
	Pendidikan	.024	41.092
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	.010	101.257
	Pertumbuhan Ekonomi	.275	3.636

a. Dependent Variable: Kemiskinan

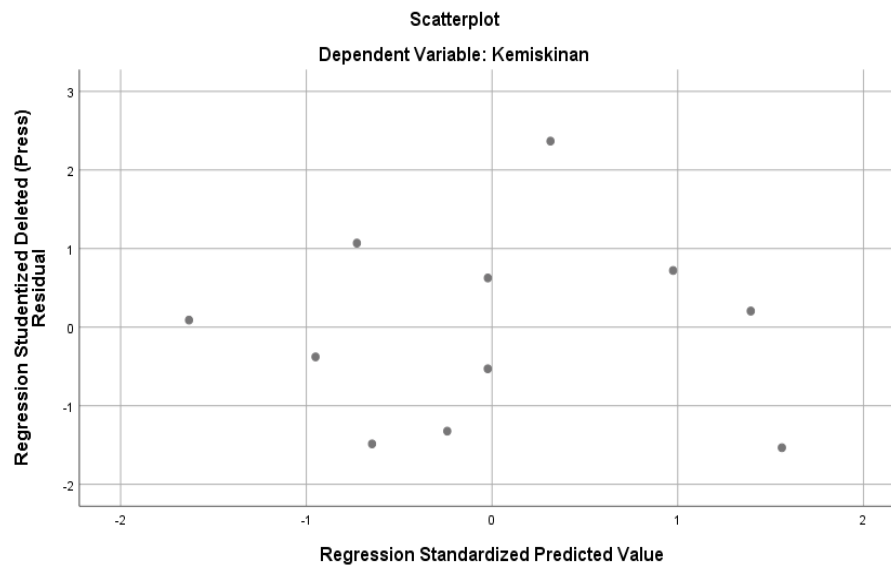
c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.527	56.63876	1.681

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b. Dependent Variable: Kemiskinan



d. Uji Heteroksedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-205.717	5308.471		-.039	.971
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	-1.282E-5	.000	-1.633	-.603	.573
	Pengangguran	49.407	71.762	.297	.688	.522
	Pendidikan	475.195	319.533	2.072	1.487	.197
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-35.919	76.055	-1.033	-.472	.657
	Pertumbuhan Ekonomi	11.750	17.123	.284	.686	.523

a. Dependent Variable: Kemiskinan

3. Uji Statistik

a. Koefesien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.527	56.63876	1.681

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-205.717	5308.471		-.039	.971

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	-1.282E-5	.000	-1.633	-.603	.573
Pengangguran	49.407	71.762	.297	.688	.522
Pendidikan	475.195	319.533	2.072	1.487	.197
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-35.919	76.055	-1.033	-.472	.657
Pertumbuhan Ekonomi	11.750	17.123	.284	.686	.523

a. Dependent Variable: Kemiskinan

c. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51835.455	5	10367.091	3.232	.112 ^b
	Residual	16039.744	5	3207.949		
	Total	67875.199	10			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2147 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2023

4 April 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. SRY LESTARI, M. E.I

: Pembimbing I

2. FERRI ALFADRI, S.E.I., M.E.

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IZZAH HALIMA NASUTION

NIM : 2040200142

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG
MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.